



ETOS KERJA PIMPINAN PESANTREN RUHAMA TAHFIDZ QUR'AN DAN BAHASA ARAB GUNUNG SINDUR BOGOR

YUSUF QORDHOWI

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: abuhafidz57@yahoo.co.id

Abstrac: *This research aims to describe survey results regarding: (1) planning of facilities and infrastructure; (2) procurement of facilities and infrastructure; (3) storage of facilities and infrastructure; (4) maintenance of facilities and infrastructure. Research on the management of educational facilities and infrastructure at MA USB Filial Man Bata is descriptive research using survey methods and a qualitative approach. The research subjects were the principal, deputy principal for quality management and teachers. Data collection techniques are interviews, observation and document study. Data analysis uses the Miles and Humberman model, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research and discussions regarding the management of educational facilities and infrastructure at Pesantren RUHAMA, the following conclusions can be drawn: 1. Planning for educational facilities and infrastructure at Pesantren RUHAMA is divided into two parts, namely program facility planning and home infrastructure planning ladder. 2. Procurement of educational facilities and infrastructure at Pesantren RUHAMA is also divided into two parts, namely procurement of program facilities and procurement of household infrastructure. 3. Storage of educational facilities and infrastructure at Pesantren RUHAMA is carried out in a special storage area. 4. Maintenance of educational facilities and infrastructure at Pesantren RUHAMA is carried out in two stages, namely school maintenance and school facility maintenance. From the description above, it can be concluded that the management of facilities and infrastructure at Pesantren RUHAMA has been implemented well. This is proven by the well-organized stages, starting from planning, procurement, maintenance, to storing the facilities and infrastructure.*

Keywords: *Management Based Madrasah, Learning Quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil survey mengenai: (1) perencanaan sarana dan prasarana; (2) pengadaan sarana dan prasarana; (3) penyimpanan sarana dan prasarana; (4) pemeliharaan sarana dan prasarana. Penelitian majemen sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMA merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey dan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu dan guru. Teknik pengambilan data adalah dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Humberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan di Pesantren RUHAMA, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Perencanaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di Pesantren RUHAMA terbagi menjadi dua

bagian, yaitu perencanaan fasilitas program dan perencanaan infrastruktur rumah tangga. 2. Pengadaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di Pesantren RUHAMA juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengadaan fasilitas program dan pengadaan infrastruktur rumah tangga. 3. Penyimpanan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di Pesantren RUHAMA dilakukan di tempat penyimpanan yang khusus. 4. Pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di Pesantren RUHAMA dilakukan melalui dua tahapan, yaitu pemeliharaan sekolah dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di Pesantren RUHAMA telah dilaksanakan dengan baik. Ini terbukti dari tahapan-tahapan yang terorganisir dengan baik, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penyimpanan fasilitas dan infrastruktur tersebut.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini menyatakan bahwa: "Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Apendi, 2018). Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien (Solechan, 2021). Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Mahmudah & Putra, 2021). Tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidak tepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan (Nurhaliza, 2021).

Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

Adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan mampu mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Ali Imron, dkk "Tujuan manajemen sarana dan prasarana secara umum adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggarakannya pendidikan secara efektif dan efisien. Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana. Pesantren RUHAMAdalah salah satu sekolah dasar yang mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Sebagai fakta dalam pra penelitian di Pesantren RUHAMAdapat dibuktikan dengan adanya bagan dari sarana dan prasarana.

Tabel. 1

Daftar Sarana dan Prasarana di Pesantren RUHAMAd

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	33 ruang
2	Ruang Kantor	6 ruang
3	Ruang Parkir	2 tempat parker
4	Ruang Lab	1 ruang
5	Kamar Mandi	28 ruang
6	Tempat Wudhu	16 tempat wudhu
7	Kantin	1 ruang
8	Lapangan Olahraga	2
9	Mushola	1 ruang
10	Perpustakaan	1ruang
11	Uks	1 ruang
12	Ruang penyimpanan	4 ruang

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah pemeliharaan sarana dan prasarana. Kenapa hal pemeliharaan sangat penting karena setiap manusia suka membeli dan jarang yang dapat merawatnya dibagian sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitu barang-barang perlengkapan yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel sekolah berarti barang-barang perlengkapan itu sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personal sekolah tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel sekolah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya. Itu lah hal yang penting dalam sarana dan prasarana pendidikan. Kenapa hal, inventarisasi dan penghapusan dalam hal ini tidak saya masukkan kedalam sub focus penelitian karena untuk Pesantren RUHAMAbelum mendapat kan hal inventarisasi dan penghapusan disebabkan sekolah yang baru dibangun dan berdiri kurang 10 tahun.

Perubahan perilaku dalam proses belajar merupakan akibat dari interaksi dengan lingkungan yang berlangsung secara sengaja. Jadi seseorang dikatakan belajar apabila adanya perubahan, yang semula tidak mengetahui menjadi mengetahui (Jamaluddin et al., 2020). Oleh karena itu berhasil tidaknya guru mengajar, sangat tergantung pada pengertian guru mengenai apa, mengapa, dan bagaimana kegiatan belajar itu berlangsung, guru mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik dan bagaimana menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan dituntut memiliki kinerja yang mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dalam membina peserta didik. Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensinya sebagai seorang guru secara kuantitas maupun kualitas guna untuk mencapai tujuan pendidikan (Sentana & Wiyasa, 2021). Guru yang memiliki kinerja baik, memenuhi beberapa kompetensi seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja guru yaitu etos kerja guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru (Latiana, 2019).

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi kerja guru. Motivasi kerja merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kerja. Pemberian motivasi pada guru diharapkan agar dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Selain memacu guru untuk tidak mudah puas dengan hasil kerja yang telah dicapainya, guru juga terdorong untuk lebih produktif sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal. Disiplin kerja guru juga turut memberikan pengaruh bagi peningkatan kinerja guru (Pianda, 2018). Fathoni berpendapat disiplin kerja adalah suatu kesadaran dan kesediaan yang dimiliki oleh seseorang dalam menaati semua peraturan instansi dan norma-norma sosial yang berlaku seperti: sikap kesukarelaan seseorang untuk menaati semua peraturan, sadar akan tugas, memiliki tanggung jawab atas tugasnya, dan tingkah laku serta perbuatannya sesuai dengan peraturan suatu instansi baik yang tertulis maupun tidak tertulis (Ningrat et al., 2020). Guru yang memiliki disiplin kerja akan bekerja dengan tulus tanpa tekanan terhadap aturan-aturan yang mengikat guru. Dengan adanya disiplin kerja, maka guru dapat memenuhi standar kompetensi yang wajib dimiliki guru, sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan. Selain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik juga turut mempengaruhi kinerja guru seperti supervisi pengawas. Dalam melakukan pengawasan tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Selain itu, pengawas sekolah juga turut mengawasi kinerja guru di sekolah. Sebagai seorang pengawas tentu memiliki beberapa tugas pokok, meliputi supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan kepada kepala sekolah mampu mewujudkan kepemimpinan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Kurniawan, 2017). Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati. Murniati mengemukakan bahwa lemahnya kepemimpinan kepala sekolah disebabkan berbagai faktor seperti kemampuan memimpin kepala sekolah, sistem pengawasan kepala sekolah, dan sistem penyelenggaraan pendidikan secara nasional (Warisno & Hidayah, 2021). Melalui kepemimpinan kepala sekolah inilah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru maupun karyawan, toleransi terhadap risiko, kriteria perubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada pada organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui kepemimpinan kepala sekolahnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawannya diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan kepemimpinan kepala sekolah yaitu seorang pemimpin yang selain mempunyai kemampuan pribadi juga mampu membaca keadaan bawahannya serta lingkungan kerjanya. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dia pimpin (Umi & Mujiyatun, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field research*) yaitu dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya (Karsono, 1996). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah

sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian (Moleong, 2002). Sumber data dalam penelitian ini adalah: data primer dan data sekunder. Penelitian dilaksanakan di Pesantren RUHAMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode wawancara, metode observasi dan Metode dokumentasi (Sugiyono, 2013). Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Proses analisa data kualitatif menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi), melalui proses yaitu reduksi data , Display (penyajian data) dan verifikasi (Menarik Kesimpulan)(Masri Singarimbun, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMAdiperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMA. Berikut ini penyajian data penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMA. Penyajian data hasil penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMASEbagaimana dipaparkan di atas, maka pembahasan terdiri dari perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Berikut ini pemaparan pembahasan penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMA.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Perencanaan sarana dan prasaran pendidikan adalah langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan persiapan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMATERbagi menjadi perencanaan sarana dan prasarana program, perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana dan prasarana program Pesantren RUHAMAdilakukan agar sekolah dapat menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana program dilakukan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan

program. Tahapan dalam perencanaan sarana dan prasarana program di Pesantren RUHAMAs sebagai berikut.

Seperti perencanaan pada umumnya, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pun bersifat sangat umum karena melibatkan komponen manajemen sarana dan prasarana lainnya. perencanaan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian / pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan sarana Pemeliharaan Sarana Sekolah. Pemeliharaan sarana sekolah di Pesantren RUHAMAm merupakan pemeliharaan sarana sekolah agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Pemeliharaan di Sd Islam Azzahra ini di setiap lantai nya mempunyai 2 ob. Pemeliharaan sarana sekolah menjadi tanggung jawab dewan guru dan karyawan yang menggunakan sarana pendidikan serta divisi umum yang melakukan pemeliharaan secara berkala. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 12 April 2023, yang menyatakan bahwa:

"jadi diruang kelas itu masing-masing ada LCD TV ukuran 42 inchi, kemudian dua buah AC, tempat sampah, White board dll. kalau pemeliharaan sarana di lakukan secara berkala, contohnya adalah AC dilakukan pemeriksaan setiap pertengahan semester sudah harus dilakukan perbaikan atau tidak. Walau kadang masih ada yang kecolongan sudah rusak duluan sebelum dilakukan pemeliharaan. Kalau untuk penggunaan Laptop biasanya habis main langsung disimpan oleh guru, jadi tetap terawat"

Tujuan utama yang hendak dicapai melalui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah adalah untuk : (a) mennghindari terjadinya kesalahan pemesanan dan pembelian barang; (b) mencegah terjadinya keterlambatan pemenuhan kebutuhan sekolah yang berdampak langsung kepada penundaan penyampaian materi pembelajaran tertentu karena tidak tersediannya bahan praktikum; dan (c) membangkitkan keberanian dan semangat guru dalam melakukan eksperimen atau mengujicobakan penggunaan model pembelajaran tertentu. singkat kata, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan disekolah dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada segenap civitas sekolah tentang kepastian ketersediaan barang disekolah ketika dibutuhkan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMA yaitu:

a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pesantren RUHAMAm merupakan otonomi sekolah dengan menggunakan dana pembangunan siswa, dan donator . Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudiandi distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMAsudah sesuai dengan teori. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan otonomi sekolah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana pembangunan siswa. Proses pengadaan sarana dan prasarana program sekolah

ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara yang sebelumnya melalui proses perencanaan sarana prasarana yang telah dilakukan sebelumnya melalui rapat koordinasi sekolah. kemudian waka manajemen mutu menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan yang sudah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pada umumnya mengikuti prosedur sebagai berikut : (a) menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana; (b) membuat daftar sarana dan prasarana yang dibutuhkan; (c) membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta; dan (d) apabila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju. Pengadaan Sarana dan Prasarana dengan Cara Membeli

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan melalui Buat sendiri

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa, atau pegawai. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektivitas dan efisiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lain. Pembuatan sendiri biasanya dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya sederhana dan murah, misalnya alat-alat peraga yang dibuat oleh guru atau murid.

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Penerimaan Hibah atau Bantuan

Penerimaan hibah atau bantuan yaitu merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan pemberian secara Cuma-Cuma dipihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara. Pengadaan dengan cara menerima bantuan, sumbangan, hibah, dan menerima hak pakai dapat dilaksanakan jika dalam kegiatan itu telah terpenuhi syarat-syarat tertentu, misalnya bersifat lunak, tidak mengikat, tidak bertentangan dengan politik pemerintah, tidak membahayakan pelestarian Pancasila, tidak membahayakan keamanan nasional dan lain-lain.

d. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan melalui Penyewaan

Yang dimaksud dengan penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara atau temporer.

e. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Pinjaman

Yaitu penggunaan barang secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara dan temporer dan harus mempertimbangkan citra baik sekolah yang bersangkutan.

f. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Mendaur Ulang

Mendaur ulang adalah kegiatan mengolah barang-barang bekas yang kegunaannya sudah berkurang dengan cara peleburan atau perakitan kembali agar barang-barang tersebut berguna kembali dan memiliki nilai tambah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara mendaur ulang adalah pengadaan sarana dan prasarana melalui aktifitas pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah. Misalnya pembuatan alat pelajaran dan media pendidikan dari limbah kayu atau limbah kertas, seperti pembuatan kertas doorslag dari bubur kertas Koran untuk membuat lukisan dan peta timbul, pembuatan bangun ruang dari limbah kayu, pembuatan hiasan dan bunga plastic dari limbah pipet dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengadaan sarana prasarana pendidikan terbagi menjadi pengadaan sarana prasarana program, dan pengadaan sarana prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana prasarana baik program maupun rumah tangga dilakukan oleh sekolah sendiri atas dasar keputusan kepala sekolah dengan menggunakan anggaran yang berasal dari dana pembangunan siswa (biaya administrasi sekolah).

d. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan sarana prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMAdilakukan di dalam tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan untuk setiap barang di lakukan terpisah. Misalkan penyimpanan untuk sarana prasarana mengajar disimpan di tempat yang berbeda dengan sarana penyimpanan sarana prasarana sekolah di Pesantren RUHAMAdisimpan di dalam gudang yang terpisah antara kebutuhan pembelajaran, pakaian maupun material bangunan. Dilakukan oleh divisi umum dengan diawasi waka manajemen mutu. Kemudian penyimpanan sarana prasarana berupa laptop disimpan di dalam LAB computer dan alat praktek IPA disimpan didalam kelas oleh guru mata pelajaran. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMAtelah sesuai dengan teori. Penyimpanan ialah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang-barang yang keluar atau akan didistribusikan, dan disimpan dalam gudang. Kegiatan penyimpanan meliputi menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang di/dari gudang. Pengelolaan penyimpanan sarana prasarana pendidikan di Pesantren RUHAMAdilakukan setelah mendapatkan barang dari pemasok, kemudian di simpan masing – masing di dalam gudang yang sesuai. Ada tiga langkah pendistribusian perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan

barang. Dalam kaitan dengan pendistribusian perlengkapan di sekolah ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dan dipegang teguh, yaitu ketepatan barang yang disalurkan, ketepatan sasaran penyaluran dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Sedangkan khusus dalam kaitannya dengan penyusunan alokasi barang ada empat hal yang perlu ditetapkan, yaitu penerima barang, waktu penyaluran barang, jenis barang yang akan disalurkan dan jumlah barang yang akan disalurkan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penyimpanan sarana prasarana pendidikan dilakukan di dalam tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan untuk setiap barang di lakukan terpisah. Dilakukan oleh divisi umum dengan diawasi waka manajemen mutu. Kemudian penyimpanan sarana prasarana berupa laptop disimpan di dalam LAB computer dan alat praktek IPA disimpan didalam kelas oleh guru mata pelajaran.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya yang dilakukan agar sarana dan prasarana dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan dengan kondisi baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting karena mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pesantren RUHAM melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan penanganan yang berbeda antara pemeliharaan sarana sekolah dengan pemeliharaan prasarana sekolah. Pemeliharaan prasarana sekolah di Pesantren RUHAM merupakan pemeliharaan prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu- waktu dalam keadaan baik. Pemeliharaan prasarana pendidikan di Pesantren RUHAM dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana sekolah untuk pencegahan kerusakan berat atau ketidaknyamanan yang tidak diinginkan. Pemeliharaan prasarana sekolah di Pesantren RUHAM juga dilakukan secara harian. Pemeliharaan yang sifatnya mekanis membutuhkan operator tersendiri. Pemeliharaan prasarana sekolah di Pesantren RUHAM menjadi tanggung jawab divisi umum yayasan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan pemeliharaan prasarana sekolah, dan pemeliharaan sarana sekolah. Pemeliharaan prasarana sekolah menjadi tanggung jawab divisi umum dari yayasan yang diawasi oleh waka manajemen mutu dengan upaya pemeriksaan kondisi kelas secara berkala setiap satu tahun sekali untuk mencegah kerusakan.

Berdasarkan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan/kinerja yang baik dalam pelaksanaan. Terkait dengan pelaksanaan Kepala Sekolah memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan termasuk kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah harus mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Warisno, 2019). Hal ini senada dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam berbagai hal sangat berpengaruh (Hasan & Anita, 2022). Dalam hal ini ketika Kepala Sekolah peduli dengan kemampuan guru maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi

yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan demikian, ia telah berada di dalam proses untuk menjadi seorang professional, yang menjadi semakin professional (Murtafiah, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan di Pesantren RUHAMA, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Perencanaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di Pesantren RUHAMA terbagi menjadi dua bagian, yaitu perencanaan fasilitas program dan perencanaan infrastruktur rumah tangga. 2. Pengadaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di Pesantren RUHAMA juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengadaan fasilitas program dan pengadaan infrastruktur rumah tangga. 3. Penyimpanan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di Pesantren RUHAMA dilakukan di tempat penyimpanan yang khusus. 4. Pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di Pesantren RUHAMA dilakukan melalui dua tahapan, yaitu pemeliharaan sekolah dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di Pesantren RUHAMA telah dilaksanakan dengan baik. Ini terbukti dari tahapan-tahapan yang terorganisir dengan baik, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penyimpanan fasilitas dan infrastruktur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apendi, T. (2018). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Standar Nasional: Kajian Teoretik. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 35-47.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85-97.
- Jamaluddin, H., Malik, T., & Sirajuddin, S. (2020). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Negeri Kabupaten Sinjai. *NineStars Education*, 1(2), 75-90.
- Karsono, K. (1996). Karsini Karsono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Alumni, 1996). *Bandung: Alumni*.
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25-36.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 13(1).
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan

- kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53.
- Murtafiah, N. H. (2022). ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Masri Singarimbun, M. (1989). Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Ningrat, S. P., Agung, A. A. G., & Yudana, I. M. (2020). Kontribusi Etos Kerja, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sd Gugus VII Kecamatan Mengwi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 54–64.
- Nurhaliza, A. (2021). Analisis Sarana Dan Prasarana Pada Ruang Filing Terhadap Keamanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Wadaslintang 1. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 11(2), 34–39.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sentana, I. K. J., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Resiliensi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 104–115.
- Solechan, S. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 8–19.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Umi, Z., & Mujiyatun, M. (2021). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 131–141.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.